

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**



NSPK

**Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria
PEDOMAN PRASARANA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



**DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, NONFORMAL DAN INFORMAL
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

2014

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**



NSPK

Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria

PEDOMAN PRASARANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

DITERBITKAN OLEH :

**DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, NONFORMAL DAN INFORMAL
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2014**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Dasar Hukum
- C. Tujuan
- D. Sasaran
- E. Ruang Lingkup

BAB II PRASARANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

- A. Pengertian
- B. Prinsip Prasarana PAUD
- C. Fungsi Prasarana PAUD
- D. Manfaat Prasarana PAUD
- E. Kebutuhan Anak Sebagai Dasar Rancangan Prasarana
- F. Prasarana Layanan PAUD
 - 1. Prasarana Utama
 - 2. Prasarana Pendukung

BAB III PERSYARATAN PRASARANA PAUD

- A. Persyaratan Umum
- B. Persyaratan Khusus
- C. Prasarana Di Lingkungan Pembelajaran
- D. Uraian persyaratan khusus

BAB IV PROSEDUR PENGELOLAAN PRASARANA PAUD

- A. Pemilihan
- B. Pengadaan
- C. Inventarisasi
- D. Penataan
- E. Penggunaan
- F. Perawatan
- G. Penghapusan

BAB V PENUTUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa yang sangat penting dan berpengaruh terhadap seluruh tahapan perkembangan seorang manusia. Masa ini sering disebut dengan usia emas atau *golden age* karena di periode ini potensi kecerdasan anak berkembang lebih pesat dibanding periode selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak usia dini sangat membutuhkan layanan pendidikan agar proses tumbuh kembang berbagai potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam rangka penyelenggaraan lembaga PAUD pada berbagai jenis dan jalur pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung. Selanjutnya, penjelasan tentang prasarana yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan ditegaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat 2 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Lebih lanjut dalam Permendiknas 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD telah disebutkan mengenai prinsip dan persyaratan prasarana yang wajib dimiliki sebuah lembaga PAUD.

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum memahami prasarana yang diperlukan oleh sebuah lembaga PAUD yang sesuai dengan kebutuhan anak serta belum mengetahui tentang cara pengelolaannya. Berdasarkan pertimbangan hal tersebut, maka disusunlah Pedoman Prasarana PAUD untuk lebih melengkapi informasi yang tertuang pada berbagai rujukan di atas. Melalui pedoman ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang identifikasi kebutuhan prasarana PAUD sesuai kategori usia anak dan perkembangannya serta standar pengelolaan prasarana PAUD yang meliputi penataan, perawatan, dan rambu-rambu pengelolaan prasarana PAUD.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2010 tentang dokumen lingkungan hidup bagi usaha dan/atau kegiatan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

C. Tujuan

1. Sebagai acuan bagi pengelola, penyelenggara, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam pengelolaan prasarana PAUD.
2. Memudahkan pendidik dan pengelola PAUD dalam merencanakan, menyediakan, memanfaatkan, menggunakan dan memelihara prasarana PAUD

3. Membantu pengelola dan pendidik PAUD dalam memilih prasarana PAUD yang aman, tepat, dan nyaman untuk anak sesuai standar keamanan SNI ISO 8124
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam menentukan prasarana PAUD yang tepat di lembaganya.

D. Sasaran

Sasaran pedoman meliputi :

1. Pendidik dan tenaga kependidikan PAUD
2. Pengelola dan penyelenggara PAUD
3. Dinas pendidikan Propinsi dan Kabupaten/Kota
4. UPT/UPTD yang menangani PAUD
5. Mitra PAUD

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pedoman ini meliputi :

1. Pengertian, prinsip, fungsi, manfaat, dan jenis-jenis prasarana
2. Persyaratan prasarana PAUD
3. Tahapan pengelolaan prasarana di lembaga PAUD

BAB II

PRASARANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. Pengertian

Prasarana pendidikan anak usia dini adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini secara optimal.

B. Prinsip Prasarana PAUD

Penyediaan prasarana PAUD perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD dengan prinsip :

1. Aman
2. Nyaman
3. Memenuhi kriteria kesehatan bagi anak
4. Sesuai dengan tahap perkembangan anak
5. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar

C. Fungsi Prasarana PAUD

1. Melengkapi lingkungan main dengan prasarana yang tepat untuk anak :
2. Mendukung kelancaran proses belajar anak di lembaga PAUD
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan PAUD dengan penempatan prasarana yang tepat
4. Mengembangkan karakter positif pada anak

D. Manfaat Prasarana PAUD

1. Menumbuhkan rasa aman dan nyaman
2. Memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran
3. Terselenggarakannya layanan PAUD dengan baik
4. Proses pembelajaran PAUD menjadi lebih optimal

E. Kebutuhan Anak sebagai Dasar Rancangan Prasarana

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang optimal dapat dicapai bila prasarana dirancang dengan memperhatikan kebutuhan anak :

1. Keleluasaan anak dalam melakukan aktifitas.

Anak usia dini sangat aktif, sehingga diperlukan lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak dengan leluasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menyediakan dan menata prasarana yang memberikan stimulasi atau rangsangan motorik pada anak.

2. Kenyamanan anak dalam menggunakan prasarana.

Anak akan merasa leluasa bereksplorasi dalam lingkungan jika anak merasa nyaman. Oleh karena itu, pendidik perlu merencanakan penataan prasarana yang menumbuhkan minat anak dalam belajar.

3. Tingkat kemampuan anak dalam menggunakan prasarana.

Setiap anak adalah unik dan memiliki tahapan perkembangan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dan memperhatikan tingkat kesulitan anak dalam memanfaatkan prasarana agar anak menggunakan prasarana secara mandiri.

4. Tingkat kepekaan anak dalam menggunakan prasarana.

Anak usia dini perlu dilatih kepekaan dirinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan berbagai pengalaman yang meningkatkan kepekaan diri terhadap reaksi tubuh saat menggunakan prasarana, misalnya ketika anak berjalan di atas lantai yang agak licin dan kehilangan keseimbangan sehingga perlu berpegangan pada dinding untuk mengembalikan keseimbangan tubuhnya.

F. Prasarana Layanan PAUD

1. Prasarana Utama

Prasarana utama layanan PAUD merupakan prasarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap jenis layanan PAUD, yaitu :

- a. Memiliki area kegiatan/bermain baik di dalam maupun di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep pengetahuan.



- b. Ruang pendidik

Berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para pendidik untuk bertukar pikiran dalam rangka menyusun dan mengevaluasi program pembelajaran, serta meningkatkan mutu internal pendidik bersama teman sejawat.



- c. Ruang Administrasi/Ruang Pimpinan/Kepala Sekolah/Pengelola

Berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pengelolaan administrasi kelembagaan serta sebagai ruang pertemuan yang dilakukan dengan berbagai unsur misalnya tamu dari dinas terkait, komite sekolah, pendidik dan lainnya



d. Ruang Pemeriksaan Kesehatan (UKS)

Berfungsi sebagai tempat penanganan dini bagi anak atau tenaga pendidik/kependidikan yang mengalami permasalahan kesehatan.



e. Kamar mandi anak dan dewasa

Berfungsi untuk membersihkan diri (mencuci tangan/kaki, BAK, BAB). Pintu kamar mandi sebaiknya tidak mudah terkunci.



f. Meubel

Berfungsi sebagai perlengkapan di dalam dan di luar ruang belajar seperti; meja, kursi, lemari, loker, tempat hasil karya, dan lain-lain untuk mempermudah keberlangsungan aktivitas pembelajaran. Jumlah meubel yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga.



2. Prasarana Pendukung

Prasarana pendukung merupakan prasarana yang disarankan dimiliki oleh setiap jenis layanan PAUD, yaitu :

a. Dapur

Berfungsi sebagai tempat untuk mengolah makanan dan menyimpan alat-alat masak, bahan makanan, lemari pendingin atau alat pendingin ASI. Semua peralatan ditata dan dikelompokkan berdasarkan fungsi/kegunaannya.



b. Area ibadah

Berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan agama masing-masing anak dalam rangka menstimulasi semua aspek perkembangan, khususnya aspek nilai-nilai moral dan agama.



c. Ruang perpustakaan

Berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan berbagai bidang ilmu dan sebagai wadah untuk tukar menukar informasi antara anak-anak, guru-anak, terutama dalam mendorong anak untuk senang membaca.



d. Ruang konsultasi

Berfungsi sebagai tempat untuk berdiskusi dan konsultasi dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan anak, orang tua, pendidik.



e. Area parkir

Berfungsi sebagai tempat menyimpan kendaraan milik semua orang yang berkepentingan dengan lembaga, (di tempat yang aman, berada dalam pengawasan, dan tidak mengganggu lalu lintas pembelajaran).



f. Ruang Serbaguna

Berfungsi sebagai tempat serbaguna untuk melakukan kegiatan maupun pertemuan yang dilakukan lembaga.



g. Area cuci

Berfungsi sebagai tempat untuk membersihkan segala perangkat yang terkait dengan anak dan kebutuhan lembaga dalam kegiatan pembelajaran.



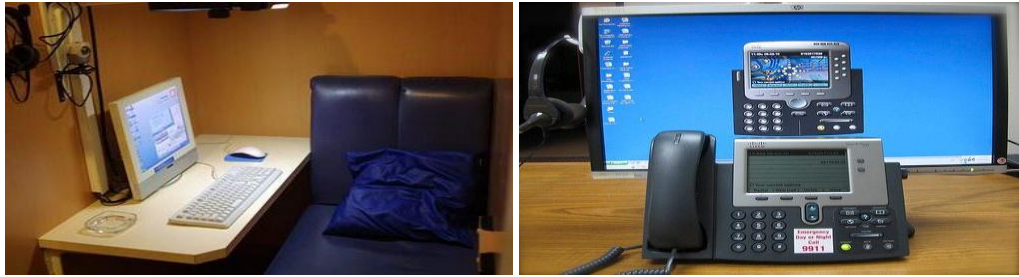
h. Gudang

Berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kegiatan, tempat menyimpan sementara peralatan yang tidak/belum berfungsi dan tempat menyimpan arsip yang telah berusia lebih dari 5 tahun.



i. Jaringan Telekomunikasi & IT

Berfungsi untuk memudahkan komunikasi dengan orang tua murid dan pemangku kepentingan/ *stakeholder* melalui jaringan telepon maupun internet.



J. Transportasi

Invetaris alat transportasi yang berfungsi untuk menunjang rutinitas lembaga sehari-hari.

BAB III

PERSYARATAN PRASARANA PAUD

A. Persyaratan Umum

1. Persyaratan Lahan

Persyaratan pengelolaan prasarana di lembaga PAUD, terkait dengan lahan pendirian lembaga PAUD, antara lain memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) daerah setempat.
- b. Luas lahan disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani, minimal 3 m² per anak.
- c. Kondisi tanah harus stabil dan memiliki daya dukung yang cukup baik untuk menerima beban bangunan.
- d. Lokasi tidak berdekatan dengan pusat pencemaran lingkungan, seperti:
 - Pencemaran air (PP No. 20/1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air) dan bahan-bahan kimia yang membahayakan, misalnya limbah pabrik/industri.
 - Kebisingan (Kemenag KLH No. 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan) misalnya tepi jalan raya yang rentan dengan suara knalpot kendaraan bermotor, sepanjang rel kereta api, landasan pesawat/helikopter.
 - Pencemaran Udara (Kemenag KLH No. 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan), misalnya polusi udara oleh pabrik/industri, asap kendaraan bermotor, dan tempat pembuangan sampah,
 - Saluran udara tegangan tinggi (SUTET)

2. Persyaratan Bangunan

Persyaratan pengelolaan prasarana di lembaga PAUD terkait dengan bangunan, secara umum memperhatikan hal berikut:

- a. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan konstruksi yang kokoh dan stabil, tahan gempa, serta dilengkapi dengan sistem perlindungan

untuk mencegah dan menanggulangi bahaya seperti kebakaran, banjir, petir, dan lain-lain.

- b. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan dan kenyamanan, seperti mempunyai ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memiliki sanitasi air (saluran air bersih, saluran air kotor/limbah, saluran air hujan), tempat pembuangan sampah, dilengkapi instalasi listrik
- c. Sekurang-kurangnya memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas anak yang terdiri dari ruang dalam dan ruang luar, kamar mandi dan/jamban/WC yang dapat digunakan untuk kebersihan diri dan BAK/BAB dengan air bersih yang cukup
- d. Bangunan memenuhi persyaratan aksesibilitas, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus

3. Persyaratan Meubel

Meubel adalah salah satu bagian dari prasarana PAUD yang digunakan dalam kegiatan belajar melalui bermain yang dapat dipindahkan dan disusun, serta disediakan sesuai dengan keperluan serta dapat digunakan secara langsung dan tidak langsung.

a. Jenis dan Fungsi

Dilihat dari fungsinya, jenis meubel dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Meubel penunjang belajar anak, seperti: meja dan kursi anak, lemari atau rak penyimpanan alat bermain, loker anak, papan pajangan hasil karya anak, rak sepatu, gantungan tas, dll.
- 2) Meubel penunjang kegiatan kelembagaan, seperti: meja dan kursi guru, meja dan kursi tamu, lemari guru, rak penyimpanan data anak, dll.

b. Jumlah

Meubel disesuaikan dengan keperluan dan tuntutan aktivitas anak didik dalam kegiatan belajar melalui bermain. Misalnya jumlah loker disesuaikan dengan jumlah anak didik yang ada dalam satu kelompok usia.

c. Ukuran dan Bentuk

Ukuran dan bentuk meubel disesuaikan dengan faktor Antropometri dan Ergonomi.

- 1) Antropometri pada dasarnya mempelajari cara penentuan ukuran meubel berdasarkan pertimbangan dimensi tubuh peserta didik.
- 2) Ergonomi mempelajari cara penentuan bentuk dan ukuran meubel berdasarkan pertimbangan kenyamanan peserta didik untuk melakukan aktivitas.

d. Spesifikasi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar anak nyaman menggunakan meja dan kursi, yaitu:

- 1) Ukuran tinggi kaki kursi anak sama dengan panjang kaki anak dari telapak kaki sampai dengan lutut, sehingga telapak kaki rata dengan lantai dan bagian bawah paha tidak menekan tempat duduk.
- 2) Cukup jarak antara bagian bawah meja dengan paha anak
- 3) Posisi siku kira-kira sama tinggi dengan daun meja
- 4) Sandaran untuk punggung tepat di bawah tulang belikat
- 5) Cukup antara jarak antara sandaran dan bidang dudukan (contoh terlampir)

e. Desain meubel disesuaikan dengan pertumbuhan dan aspek psikologis anak didik dengan mempertimbangkan:

- 1) Mudah pembuatan dan dapat diproduksi secara masal
- 2) Mudah pemeliharaan dan mudah dibersihkan
- 3) Mempunyai pola dasar sederhana, mudah digabungkan atau berdiri sendiri
- 4) Mudah dan ringkas untuk disimpan dan disusun
- 5) Fleksibel sehingga mobilitas perabot tinggi

f. Bahan Meubel

Pemilihan bahan harus diusahakan dari bahan lokal yang kuat dan mudah didapat.

- 1) Untuk bahan dari kayu, digunakan kayu keras yang tidak mudah lapuk seperti: jati, mahoni, sukai, nyatoh, dsb. Untuk bahan dari logam atau besi harus tahan karat dan kuat.
- 2) Untuk pemilihan bahan/material yang akan digunakan harus menjamin keamanan dan kenyamanan anak.
 - a) Dari bahan kayu

Bagian tepi dan permukaan kayu harus bersih dari serpihan berujung tajam (*splinter*). Permukaan kasar dapat disebabkan oleh tidak bersihnya pemotongan atau penghalusan material.
 - b) Bahan Kawat dan batang logam

Prasarana tertentu terkadang memerlukan kawat atau batang logam untuk mendukung fungsinya. Karena itu, untuk menjaga keamanan anak bermain, kawat atau batang logam itu harus lulus uji bahwa jika patah tidak menimbulkan ujung runcing dan tepi tajam, tidak berkarat/korosi.

B. Persyaratan Khusus

1. Jika ruangan menggunakan partisi sebagai pembatas, maka gunakan partisi setinggi anak saat berdiri
2. Penataan ruangan memfasilitasi semua aspek perkembangan anak
3. Penataan ruangan dapat diakses dengan mudah oleh anak
4. Jika ruangan bertingkat, kemiringan tangga maksimal 30° dengan lebar pijakan minimal 30 cm dan tinggi minimal 15 cm.
5. Lantai mudah dibersihkan dan tidak licin
6. Dapur harus bersih, aman dan bisa diakses anak dengan pengawasan pendidik/orang dewasa
7. Dinding dan perabot menggunakan warna-warna natural yang membangun antusias anak dalam belajar
8. Dinding sebaiknya tidak dilukis agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan konsep pembelajaran
9. Ruang kegiatan di dalam harus memiliki pintu yang memadai untuk akses keluar dan masuk ruangan serta dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

10. Jika kegiatan belajar dilaksanakan di luar /di halaman maka dipilih area yang datar, bersih dan aman untuk anak. Bila diperlukan, alas bermain dapat menggunakan karpet, tikar atau bahan lain yang aman untuk anak.



11. Kamar mandi dapat diakses langsung, baik dari dalam maupun dari luar ruangan
12. Tempat kegiatan yang berhubungan dengan air perlu memperhatikan: sumber air, lantai yang tidak licin, dan sanitasi agar air tidak menggenang dan tidak membahayakan anak
13. Memiliki jalur evakuasi apabila terjadi bahaya

C. Prasarana di Lingkungan Pembelajaran AUD

Anak adalah unik dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda berdasarkan tahapan usia dan perkembangannya. Anak batita (usia di bawah tiga tahun) membutuhkan tempat yang banyak untuk aktifitas makan, mengganti popok, tidur, eksplorasi fisik dan visual.

Persyaratan Prasarana PAUD tersebut di atas berlaku untuk seluruh kelompok usia layanan PAUD, tetapi terdapat persyaratan khusus yang terkait dengan kebutuhan dan karakteristik untuk masing-masing kelompok usia. Adapun pembagian kelompok usia, mengacu pada standar PAUD, yaitu yang meliputi 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, dan kelompok usia 4-≤6 tahun.

	USIA		
	0 - <2 TAHUN	2 - <4 TAHUN	4 - ≤6 TAHUN
1. Ruang	a. Memiliki ruang tidur, dan ruang bermain, yang dilengkapi dengan cermin besar, matras bersih dan berukuran luas b. Adanya tempat untuk menyimpan peralatan bayi c. Area bagi ibu untuk menyusui d. Memiliki area tenang sebagai ruang khusus jika bayi sedang merasa tidak nyaman atau sakit sehingga tidak tercampur dengan anak lainnya e. Area untuk mengganti popok dan ganti baju	a. Memiliki ruang bermain anak usia 2-4 tahun, yang dikelilingi dengan beragam permainan dan buku cerita yang disusun dengan rapi dan mudah dijangkau anak. b. Tempat yang bersih dan cukup luas untuk anak bisa berjalan, berlari, melompat dan bermain aktif serta dapat digunakan untuk kegiatan stimulasi lainnya c. Adanya tempat untuk meletakkan atau menggantung peralatan yang dibawa anak seperti tas.	a. Memiliki ruang bermain anak usia 4-6 tahun, yang dikelilingi dengan beragam permainan dan buku cerita yang disusun dengan rapih dan mudah dijangkau anak. b. Tempat yang bersih dan cukup luas untuk anak bisa berjalan, berlari, melompat dan bermain aktif serta dapat digunakan untuk kegiatan stimulasi lainnya c. Adanya tempat untuk meletakkan atau menggantung peralatan yang dibawa anak seperti tas.
2. Perabot	a. Lemari es untuk menyimpan ASI atau wadah yang dapat digunakan untuk menjaga kualitas ASI	a. Piring, garpu, sendok makan dan gelas untuk anak yang diberi nama b. Meja dan kursi	a. Piring, garpu, sendok makan dan gelas untuk anak yang diberi nama

	(maksimal 8 jam) b. Penghangat ASI dan makanan bayi c. Gelas minum , piring makan, sendok bayi yang diberi nama d. Alat penghalus makanan e. Tempat tidur bayi dengan peralatan tidur yang bersih dan aman seperti kasur atau matras, bantal kecil, selimut, perlak dan seprei serta alas tidur	untuk makan dan minum. c. Peralatan untuk membersihkan diri, BAK/BAB dan mandi	b. Peralatan untuk membersihkan diri, BAK/BAB dan mandi
--	---	---	---

BAB IV

PROSEDUR PENGELOLAAN PRASARANA PAUD

Prosedur Pengelolaan prasarana PAUD merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan PAUD, meliputi:

A. Pemilihan

Prosedur pemilihan prasarana PAUD dilakukan melalui analisis dan skala prioritas kebutuhan yang didasarkan pada (1) usia anak; (2) kurikulum yang dilaksanakan; (3) jumlah anak; (4) Standar Nasional Indonesia (SNI); (5) kegiatan penggunaan prasarana; (6) kemudahan dalam pengadaan; (7) efektifitas dan efisiensi; dan (8) luas lahan dan bangunan.

Pemilihan prasarana PAUD dapat dikelompokkan menjadi dua yakni, prasarana layanan lembaga dan prasarana pembelajaran.

1. Prasarana Layanan Lembaga

Saat mulai mendirikan lembaga PAUD, pengelola harus dapat merancang kebutuhan prasarana yang sesuai dengan standar (lihat Bab III).

Contoh daftar belanja sebagai berikut:

No	Nama/Jenis Barang	Warna, Bentuk, Ukuran, dan Bahan	Jumlah	Perkiraan Harga
1.	Washtafel anak	Krem,	2	@ Rp. 750.000,-
2.	Lemari besi untuk administrasi keuangan	Abu-abu, 120x40x60cm, bahan besi	1	@Rp. 3.500.000,-
3.	DII			

2. Prasarana Pembelajaran

Prasarana pembelajaran dapat berupa:

- a. buatan pabrik,
- b. memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan:

Penyediaan prasarana pembelajaran harus direncanakan dengan memperhatikan:

- a. Usia anak
- b. Standar yang berlaku

B. Pengadaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan prasarana, yaitu:

1. Menganalisis kebutuhan prasarana sesuai kebutuhan lembaga
2. Membuat daftar inventarisasi prasarana yang sudah ada dan belum ada
3. Mengklasifikasi prasarana yang akan digunakan di dalam dan luar ruang bermain anak.
4. Mempertimbangkan dana, misalnya bahan murah, mudah didapat; dan sumber prasarana yang akan digunakan, misalnya dengan cara membeli, membuat sendiri, memanfaatkan lingkungan atau mengembangkan prasarana yang sudah ada.
5. Memperhatikan prinsip keamanan prasarana

Sebelum melakukan pembelian atau pengadaan prasarana pembelajaran, sebaiknya pengelola membuat daftar pengadaan barang.

Contoh daftar pengadaan barang sebagai berikut:

No	Nama/Jenis Barang	Warna, Bentuk, Ukuran, dan Bahan	Jumlah	Perkiraan Harga
1.	Alas membangun	Merah, segi empat, 60x60 cm, bahan triplek	5	@ Rp 20.000,-
2.	Tempat tas dan sepatu	Biru, setengah lingkaran, diameter 2 meter, bahan kayu	5	@ Rp 300.000,-
3.	Loker mainan	Natural/kayu, 120x90 cm, bahan kayu	2	@ Rp 250.000,-
3.	Dll			

C. Inventarisasi

Inventarisasi Barang

Inventarisasi barang dilakukan berdasarkan kategori tempat. Misalnya: barang-barang di kantor, barang-barang di kelas/ruang bermain, dll.

Contoh:

a. Ruang Kantor

No	Jenis barang	Tanggal Pengadaan	Jumlah	Keterangan/ Kondisi Barang
1	Meja Administrasi	2/6/2012	2 buah	Bahan kayu, baik
2.	Kursi guru	2/6/2012	4 buah	Bahan Aluminium, baik

b. Ruang Bermain Anak

No	Jenis barang	Tanggal Pengadaan	Jumlah	Keterangan
1	Kursi anak	1/6/2013	5 buah	Bahan plastic, baik
2	Meja anak			
3	Tikar			
4	Karpet			
5	Papan lukis			
6	Keranjang sampah			
7	Rak Mainan			
8	Rak Tas Anak			
9	Tempat sepatu			
10	Ember besar			
11	Bak besar			
12	Jemuran pakaian			
13	DII			

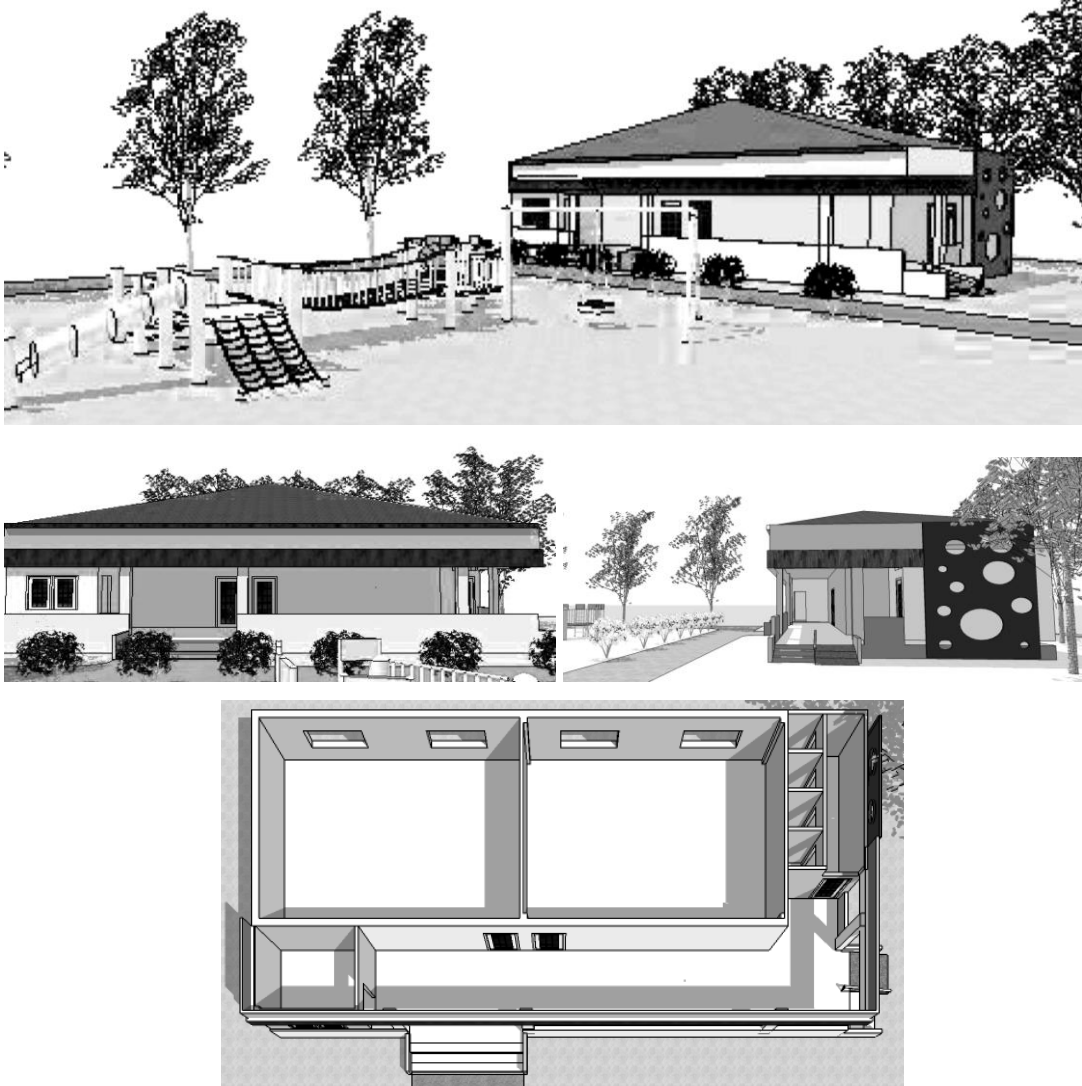
D. Penataan

Anak usia dini membutuhkan prasarana yang aman dan hangat. Prasarana yang tertata baik dan tepat akan membuat anak lebih banyak bereksplorasi, mengembangkan pengalaman main dan perilaku sosial yang positif.

Sebelum menata prasarana PAUD, sebaiknya pendidik membuat gambaran kasar tentang penataan dan peletakkan prasarana, bisa dalam bentuk denah atau lainnya. Dengan demikian penataan prasarana yang tepat akan memberikan kelancaran terhadap penyelenggaraan layanan PAUD yang pada akhirnya mendukung pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.

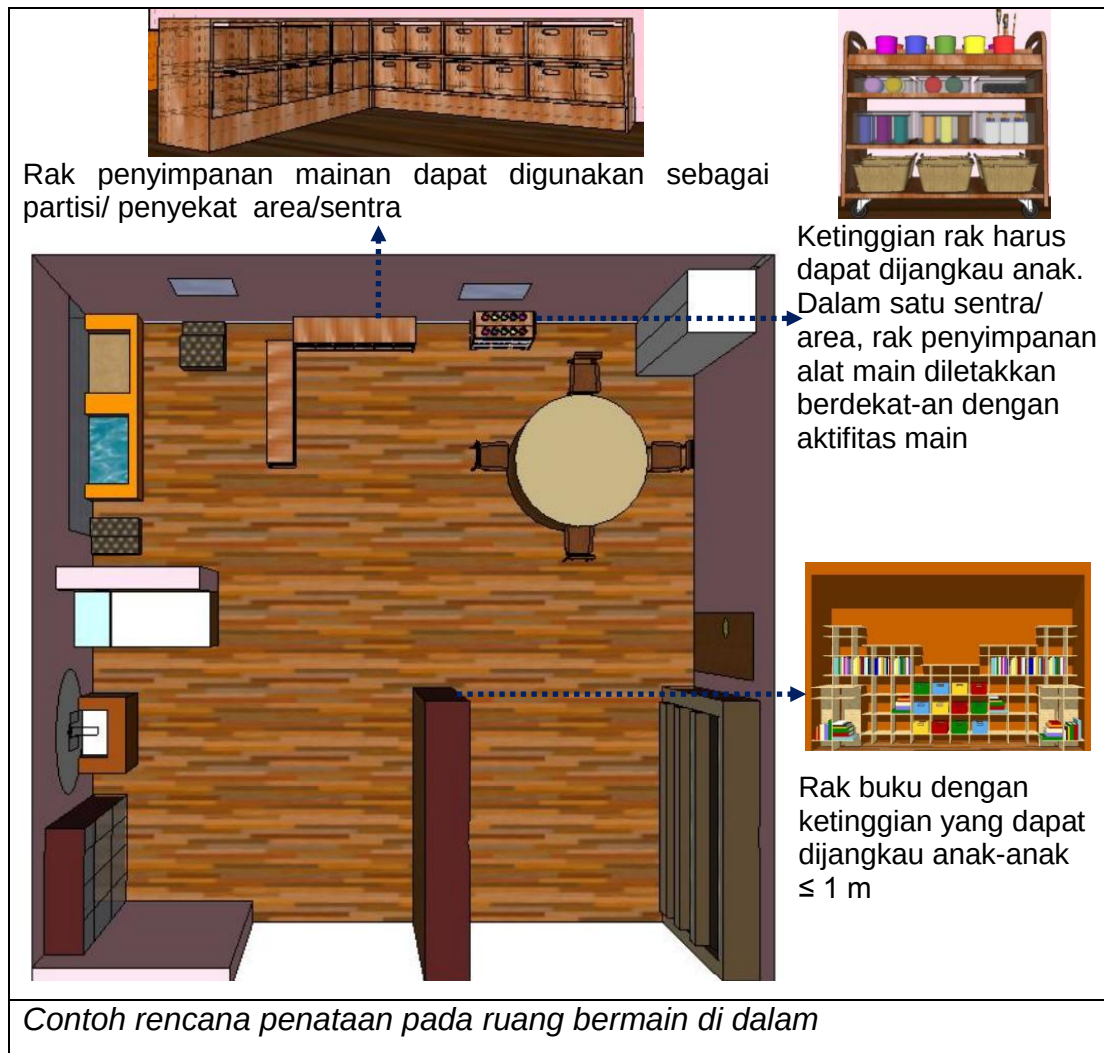
Tahapan membuat sketsa penataan prasarana:

1. Membuat gambaran kasar ruangan yang akan ditata. Gambar tersebut memuat luas ruangan, posisi jendela, pintu, dinding dan prasarana lain yang tidak dapat dipindah-pindahkan.



Contoh sketsa rancangan unit gedung tempat pembelajaran anak usia dini

2. Membuat daftar prasarana yang ingin diletakkan di ruangan, ukuran dan rencana penataan meubel (berdasarkan bentuk, ukuran dan fungsi).



3. Membuat perkiraan alur lalu lintas peserta didik dalam memanfaatkan prasarana di dalam ruangan

Penataan prasarana memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Prasarana di dalam ruang bermain seperti lemari, rak mainan, alas main dan lain-lain ditempatkan pada posisi yang disesuaikan dengan perkembangan anak, keleluasaan anak bergerak, dan kemampuan anak beraktifitas.
2. Prasarana yang mudah pecah seperti bahan dari kaca diletakkan ditempat yang tidak mudah dijangkau oleh anak.

E. Penggunaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan prasarana adalah:

1. Sesuai dengan perencanaan pemanfaatan prasarana yang sudah ditetapkan

2. Sesuai dengan prinsip pengelolaan prasarana

F. Perawatan

Perawatan perlu dilakukan pada semua inventaris barang yang dimiliki lembaga PAUD secara berkala. Tingkat intensitas perawatan tergantung dari jenis dan fungsi barang tersebut. Ada barang-barang yang cukup dibersihkan dengan dilap, namun ada yang perlu dicuci secara berkala. Misalnya: papan lukis perlu dilap dengan bersih atau dicuci jika bahan terbuat dari plastik karena sering terkena cat. Apabila dibiarkan, maka akan sulit untuk menghilangkan noda cat tersebut.

Secara garis besar, perawatan dan pemeliharaan prasarana didasarkan pada jenis bahan yang digunakan.

1. Prasarana dari Plastik

Untuk berbagai prasarana yang berbahan plastik, secara umum perawatan dan pemeliharaannya adalah sebagai berikut:

- a. Lakukan pembersihan rutin menggunakan kain bersih dan air secara rutin. Perhatikan jenis mainannya, karena tidak semua jenis mainan bisa dicuci di air yang mengalir.
- b. Kemudian keringkan.
- c. Jika tidak digunakan dalam jangka waktu yang lama simpan pada tempat sejuk dan kering.

2. Prasarana dari Kain

Pada umumnya prasarana dengan bahan kain adalah sprei, sarung bantal dll. Perawatannya sebenarnya beragam. Namun secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya memilih bahan kain yang *washable* atau bisa dicuci sehingga perawatan lebih mudah.
- b. Secara rutin, cuci dengan detergen anti bakteri, atau detergen khusus untuk pakaian anak-anak.

- c. Keringkan hingga benar-benar kering (bisa dijemur dibawah sinar matahari atau menggunakan pengering khusus).
- d. Jika tidak akan digunakan dalam waktu yang lama simpan pada plastik kedap udara, untuk menghindari debu, jamur dan berkembangbiaknya bakteri.
- e. Simpan pada tempat yang sejuk dan kering.

3. Prasarana dari Karet

Apabila ada prasarana berbahan dasar karet, secara umum perawatannya adalah sebagai berikut:

- a. Bersihkan dengan menggunakan lap bersih dan air, atau cuci dengan air mengalir dan sabun.
- b. Kemudian keringkan hingga benar-benar kering.
- c. Simpan ditempat sejuk dan kering. Jangan simpan ditempat yang langsung terkena sinar matahari karena akan merusak tekstur karet secara perlahan.
- d. Jauhkan juga dari zat kimia yang dapat mengalami perpindahan elemen dengan karet, seperti merkuri.
- e. Jauhkan dari api karena mudah terbakar.

4. Prasarana dari Kayu

- a. Bersihkan dengan menggunakan minyak zaitun atau olive oil dan lap bersih. Hal ini selain dapat merawat tekstur kayu, juga untuk mencegah kayu non vernish dari rayap dan binatang lain yang biasa merusak kayu.
- b. Keringkan dengan mendiampkannya atau dengan diberikan angin perlahan, bisa kipas angin.
- c. Simpan ditempat yang sejuk dan kering. Jauhkan dari sinar matahari langsung karena beberapa jenis kayu akan melengkung jika terkena udara yang terlalu panas. Selain itu, sinar matahari dapat mengubah kecemerlangan warna seiring berjalannya waktu.

- d. Jauhkan dari zat kimia karena kayu dapat menyerap zat kimia apapun. Untuk mainan kayu yang dicat jauhkan dari thinner dan zat lain yang dapat melunturkan cat.
- e. Jauhkan dari api, karena mudah terbakar.

5. Prasarana dari Kaca

Prasarana dengan bahan kaca seperti berbagai macam komponen pada tempat rias mainan, kaca pada boks bayi dan lain-lain perlu perawatan yang rutin.

- a. Bersihkan dengan menggunakan lap bersih dan air, atau cuci dengan air mengalir dan sabun jika memungkinkan.
- b. Kemudian keringkan hingga benar-benar kering.
- c. Simpan ditempat sejuk dan kering.
- d. Jangan diletakkan pada posisi yang mudah jatuh, karena akan pecah.

6. Prasarana dari Kulit

- a. Bersihkan dengan menggunakan minyak zaitun atau olive oil dan lap bersih. Hal ini selain dapat merawat tekstur kulit, juga untuk mencegah perubahan ukuran dan lengkungan.
- b. Keringkan dengan mendiampkannya atau dengan diberikan angin perlahan, bisa kipas angin.
- c. Simpan ditempat yang sejuk dan kering. Jauhkan dari sinar matahari langsung karena akan merusak kulit, kulit bisa melar. Juga jangan disimpan pada tempat yang terlalu dingin, karena kulit bisa mengerut/menyusut.

7. Prasarana dari Logam

Untuk prasarana logam yang bisa dilakukan adalah:

- a. Lakukan pembersihan rutin menggunakan kain bersih dan air secara rutin. Perhatikan jenisnya, karena tidak semua jenis mainan bisa dicuci di air yang mengalir.
- b. Kemudian keringkan.

- c. Jika akan tidak digunakan dalam jangka waktu yang lama simpan pada tempat sejuk dan kering
- d. Perhatikan dengan bahan yang keropos dan potensi karatan.

8. Prasarana dari Kertas

Prasarana yang terdapat bahan kertas dalam pemeliharaannya, tidak boleh dicuci, tapi cukup dilap untuk dihilangkan debu dan kotorannya. Simpan ditempat yang sejuk dan jauh dari api.

9. Prasarana Elektronik

Pemeliharaan dan perawatan prasarana elektronik, cukup dilap saja dan tidak dicuci. Perhatikan rakitan atau komponennya.

10. Prasarana dari Bahan Kombinasi

Prasarana dari bahan kombinasi adalah suatu prasarana yang bahan bakunya campuran dari bahan-bahan diatas. Misalnya, ada kayu dikombinasi dengan logam, logam dengan kain, kayu dengan kain. Pemeliharaannya disesuaikan dengan karakter bahan bakunya dan diperhatikan komponennya sebelum dimainkan. Disimpan ditempat yang aman untuk menghindari bahaya diluar prediksi sebelumnya, seperti terinjak, kerobohan serta usahakan sirkulasi udara cukup.

G. Penghapusan

Penghapusan prasarana PAUD dapat dilakukan apabila:

1. Rusak berat, misalnya karena bencana alam dan susut atau sudah waktunya untuk dihapuskan.
2. Barang rusak, atau hilang akibat kelalaian pegawai
3. Tidak diperlukan lagi/tidak dapat digunakan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu faktor penunjang yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Agar prasarana PAUD dapat dimanfaatkan secara optimal, maka diperlukan perencanaan, pengadaan, perawatan, penyimpanan, penginventarisasian yang baik dan teratur. Jika prasarana tidak lagi layak pakai maka perlu penghapusan, sehingga prasarana tetap layak dan memadai untuk anak.

Pedoman Prasarana PAUD ini disusun sebagai acuan bagi penyelenggara, pelaksana pendidikan anak usia dini dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan prasarana di lembaga PAUD.

Pada akhirnya, melalui pedoman ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan layanan PAUD di lembaga-lembaga PAUD di seluruh Indonesia.

Lampiran

DAFTAR PRASARANA MINIMAL SATUAN PAUD

No.	Prasarana	TK	KB	TPA	SPS
1.	Prasarana Lembaga				
	a. Ruang kegiatan	√	√	√	√
	a. Ruang kepala sekolah/pengelola	√			
	b. Ruang pendidik	√			
	c. Ruang tidur			√	
	d. Ruang makan			√	
	e. Ruang Pemeriksaan Kesehatan (UKS)	√		√	
	f. Ruang perpustakaan	√			
	g. Ruang Konsultasi				
	h. Toilet anak	√	√	√	√
	i. Toilet dewasa	√	√	√	√
	j. Dapur	√		√	
	k. Gudang	√		√	
	l. Aula				
	m. Ruang cuci			√	
	n. Kolam renang				
	o. Kolam pasir				
	p. Ruang multimedia				
	q. Ruang bilas dan ruang ganti				
	r. Halaman bermain	√	√	√	√
2.	Prasarana pembelajaran (sesuai kebutuhan)	√	√	√	√